

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG PEKERJAAN YANG DIJALANKAN OLEH ALUMNI IKK FPTK IKIP PADANG DI DAERAH SUMATERA BARAT



Oleh
Dra. Yusniana Yunus

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG	
TGL PENYUSUNAN	25-9-1985
SUMBER / MASA	Harik
KOLEKSI	KJ
NO. INVENTARIS	913 / 111/85 - 50 (2)
KLASIFIKASI	370.701 Yun 50

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi
(P4T) IKIP Padang Tahun Anggaran 1984/1985
No. SPPK 322/PT.37/P4T/1984
Tanggal 1 Agustus 1984

UKK

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) PADANG
1985

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, karena berkat rahmat dan kurniaNya jumlah penelitian ini dapat diselesaikan.

Dalam proses pelaksanaan, penelitian ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab proyek penelitian.
2. Sdr. Kepala Proyek P3T IKIP Padang selaku pengelola dana penelitian.
3. Sdr. Kakawati Depdikbud dan seluruh stafnya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam rangka penelitian lapangan.
4. Sdr. Pelaksana peneliti serta konsultannya yaitu Sdr. Agusfidar Nasution dosen FIP-IKIP Padang yang telah menyelesaikan penelitian ini.
5. Para alumni jurusan PKK FPTK IKIP Padang yang telah memberikan data yang diharapkan.
6. Pihak lain yang tidak sempat disebutkan disini.

Semoga hasil penelitian ini, akan ada manfaatnya bagi pengembangan jurusan PKK FPTK IKIP Padang dan jurusan-jurusan lain pada IKIP Padang.

Padang, Maret 1985
Kepala Puslit IKIP Padang,

d.t.o.

Dr. Sutjipto

A B S T R A K

Setiap tenaga kependidikan yang telah dibina oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), diharapkan dapat menjabat pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Bila tenaga kependidikan yang dimaksud adalah guru, maka ia akan menjabat pekerjaan sebagai guru, jika sebagai petugas lain seperti petugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di sekolah maka ia akan menjabat pekerjaan sesuai petugas BP tersebut. Namun hal yang seharusnya tersebut, diduga belum sepenuhnya terlaksana dalam dunia pendidikan kita. Masih ditemukan penempatan tenaga yang belum pada tempatnya, sehingga tidak semua alumni LPTK menjabat pekerjaan sesuai dengan kompetensi (kewenangannya).

Untuk itu dipandang perlu untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal mengenai pekerjaan yang dijabat oleh alumni kita (dalam hal ini alumni jurusan PKK FPTK IKIP Padang). Dan dalam rangka mendapatkan informasi tersebut, telah dilaksanakan suatu usaha penelitian terhadap sejumlah alumni yang bekerja dan atau tinggal di daerah Sumatra Barat.

Dari semua informasi obyektif yang diperoleh dan setelah diolah sedemikian rupa, maka hasilnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bahwa sebagian besar alumni jurusan PKK menjabat pekerjaan sebagai guru di sekolah. Namun cukup besar juga persentase yang menjabat pekerjaan non-guru, yaitu \pm 11 %.
2. Dari yang menjabat pekerjaan sebagai guru, cukup banyak yang tidak membina bidang studi (mata pelajaran) yang sesuai dengan kompetensinya yaitu \pm 40 %.

Alasan mereka ialah bahwa di sekolahnya guru kurang.

3. Dari yang menjabat pekerjaan non-guru, ternyata pekerjaannya tersebut rasanya tidak sesuai dengan kompetensinya, walaupun mereka menyatakan ada relevansi antara pengalaman-pengalaman belajar mereka sewaktu berstatus mahasiswa dengan pekerjaan yang dijabat. Contoh, untuk pekerjaan non-guru ini adalah pegawai kantor Depdikbud.
4. Semua alumni yang bekerja menyatakan bahwa terdapat kaitan yang erat antara pengalaman-pengalaman belajar mereka sewaktu berada di jurusan (alumnaternya) dengan kelancaran pelaksanaan tugas di tempat kerjanya.

Hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi pengembangan program-program jurusan PKK khususnya dan jurusan lain pada IKIP Padang pada umumnya.

D A F T A R I S I

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.	iv
DAFTAR TABEL.	v
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Studi Kepustakaan	3
C. Kerangka Konseptual	5
D. Asumsi.	6
E. Ruang Lingkup	6
F. Penjelasan Istilah.	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Hipotesis/Pertanyaan Yang Ingin Dijawab.	8
I. Kegunaan Hasil Penelitian.	9
BAB II METODOLOGI	10
A. Populasi dan Sampel.	10
B. Jenis dan Sumber Data.	10
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data.	11
D. Teknik analisis Data	11
E. Prosedur Penelitian.	11
F. Keterbatasan.	12
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.	13
A. Analisis Data.	13
B. Pembahasan.	31
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.	34
A. Kesimpulan.	34
B. Rekomendasi	36
DAFTAR BACAAN	38
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
I	KEADAAN LULUSAN JURUSAN IKK/PKK.....	13
II	TAHUN WISUDA DAN PENGANGKATAN RESPONDEN...	14
III	JENIS PEKERJAAN YANG DIJABAT OLEH RESPONDEN.	15
IV	LAMA BERTUGAS PADA SEKOLAH.	16
V	BIDANG STUDI YANG DIBINA OLEH ALUMNI IKK DI TEMPAT TUGAS.	16
VI	ALASAN MEMBINA MATA PELAJARAN LAIN.	17
VII	PERASAAN GURU GURU MEMBINA MATA PELAJARAN LAIN	18
VIII	ALASAN GURU GURU KURANG SENANG MEMBINA MATA PELAJARAN YANG LAIN.	18
IX	PERASAAN RESPONDEN BEKERJA SEBAHAI GURU.	19
X	USAHA DILUAR TUGAS.	20
XI	JENIS USAHA DI LUAR TUGAS.	20
XII	KAITAN ANTARA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI IKK DENGAN PENGALAMAN MENGAJAR.	21
XIII	BIDANG PENGALAMAN BELAJAR YANG BERKAITAN DENGAN KEGIATAN MENGAJAR.	22
XIV	MATA KULIAH YANG MENUNJANG PELAKSANAAN TUGAS.	22
XV	KEGUNAAN SELURUH MATA KULIAH SEBAGAI BEKAL DALAM MENJALANKAN TUGAS SEBAGAI GURU.	23
XVI	BIDANG PEKERJAAN YANG DIJABAT.	24
XVII	ALASAN TIDAK BEKERJA SEBAGAI GURU.	25
XVIII	KEADAAN PENGHASILAN.	26
XIX	PERBANDINGAN PENGHASILAN SEKARANG DENGAN PENGHASILAN SEBAGAI GURU.	27
XX	PERASAAN RESPONDEN TERHADAP PEKERJAAN/USAHA SEKARANG.	27

TABEL	Halaman
XXI ALASAN RESPONDEN KURANG SENANG DENGAN PEKERJAAN SEKARANG.	28
XXII KEPUASAN TERHADAP PEKERJAAN SEKARANG. .	28
XXIII ALASAN RESPONDEN KURANG PUAS DENGAN PEKERJAAN SEKARANG.	29
XXIV KAITAN PENGALAMAN BELAJAR DENGAN PEKERJAAN SEKARANG.	30
XXV MATA KULIAH YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN SEKARANG.	30

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, program kependidikan pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) FPTK IKIP Padang, diarahkan untuk mencapai kompetensi tertentu yang antara lain:

1. Mengelola mata pelajaran PKK di sekolah (urut tingkat SMTP atau SMTA)
2. Memberi bimbingan, pembinaan dan pengembangan di bidang PKK pada Pendidikan Luar Sekolah (PLS).
3. Mengelola lembaga-lembaga di bidang usaha PKK.

Ini berarti bahwa, seorang alumni jurusan ini akan dapat menjabat beberapa jenis pekerjaan di dalam masyarakat. Di samping ia dapat menjabat pekerjaan sebagai guru di SMTP/SMTA, ia juga dapat menjadi pembimbing, pembina dan penggerak PKK pada PLS dan dapat pula sebagai pengusaha di bidang PKK seperti usaha dalam "ketatabogaan", ketata busanaan dan ketata grahaan.

Berdasarkan kompetensi-kompetensi yang mereka miliki ini, maka sebenarnya alumni jurusan ini, tidak selalu hanya mengharapkan pekerjaan sebagai pegawai negeri (dalam hal ini guru di sekolah). Mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan bahkan untuk orang lain.

Namun diduga, sikap seperti ini belum tertanam pada para alumni jurusan ini, mereka masih mengharapkan pengangkatan dan penempatannya sebagai guru di seko-

lah. Hal ini cukup beralasan pula karena bagaimana pun setiap alumni IKIP sesuai dengan tujuannya terutama diperuntukkan untuk menjabat pekerjaan guru di sekolah. Apalagi, mereka mengetahui bahwa sekolah sekolah masih kekurangan guru seperti guru PKK.

Memperbandingkan antara pekerjaan yang mungkin dijabat dan diduga dijabat oleh alumni jurusan PKK, muncullah beberapa pertanyaan seperti:

1. Pekerjaan-pekerjaan apa sajakah yang dijabat oleh alumni jurusan PKK ini?
2. Jika mereka mejabat pekerjaan sebagai guru, bidang studi apakah yang mereka bina di sekolah?
3. Bagaimanakah perasaan (tanggapan) mereka terhadap pekerjaan guru yang mereka jabat tersebut?
4. Bagi mereka yang guru ini, apakah mempunyai pekerjaan tambahan (usaha lain)?
5. Bagaimana tanggapan mereka terhadap mata kuliah-mata kuliah yang mereka terima sewaktu di jurusan sehubungan dengan pekerjaan yang mereka jabat sekarang?
6. Jika mereka menjabat pekerjaan non-guru, bidang-bidang pekerjaan apa sajakah itu?
7. Apa alasan mereka menjabat pekerjaan non-guru ini? Atau, mengapa mereka tidak jadi guru?

Jawaban terhadap pertanyaan ini tidak mungkin begitu saja diperoleh tanpa suatu usaha, untuk itu perlu penelitian.

Hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi pengembangan kurikulum jurusan PKK khususnya dan pengembangan jurusan lain pada umumnya. Input yang diperoleh akan dijadikan bahan pemikiran bagi jurusan

untuk penyesuaian program-programnya dengan kebutuhan lapangan kerja dalam masyarakat masa yang akan datang.

B. Studi Kepustakaan

"The right man on the right place", suatu ungkapan yang sudah sering diucapkan atau didengar. Ungkapan ini diketahui baik oleh pencetak atau pemakai tenaga kerja. Para pencetak (produsen) tenaga kerja telah berusaha memberikan pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu untuk menjabat sesuatu pekerjaan tertentu, bila mereka sudah menyelesaikan programnya kelak. Para pemakai (konsumen) tenaga kerja berusaha pula mendapatkan tenaga yang cocok dengan pekerjaan tertentu yang diadakan (disediakan). Akan terdapatlah kesesuaian anatara produsen dan konsumen jika kedua programnya relevan.

Ironinya, ialah bahwa kadar relevansi kedua program tersebut tidak selalu tinggi. Si produsen, kadang kala, sesuai dengan fungsinya tidak (kurang) memperhatikan relevansi programnya dengan kebutuhan masyarakat pemakai, karena ada fungsi lain yang lebih diutamakan. Sebaliknya si pemakai, kadang kala tidak pula konsekwen untuk memakai tenaga kerja sesuai dengan jenis, bentuk dan sifat (job) pekerjaan yang disediakan atau yang tersedia padanya. Dengan berbagai alasan, seperti dari pada menunggu-nunggu tenaga yang diharapkan tetapi tidak kunjung datang (dapat), maka dipakailah tenaga yang diperkirakan dapat menjabat pekerjaan yang ada itu, sambil berusaha melakukan penyesuaian dengan usaha sendiri.

Usaha lain dapat melatih, menatar tenaga yang baru didapat.

Keadaan seperti ini, kita temui jua dalam peng-
adaan dan penempatan tenaga kependidikan. Kepala se-
kolah suatu sekolah akan mengambil kebijakan menugas-
kan seorang guru PKK di sekolah itu untuk menjabat
pekerjaan sebagai guru bidang studi PMP atau bidang
studi lain. Kepala sekolah bukan tidak menyadari bah-
wa kebijakan tersebut tidak baik, tetapi akan lebih
tidak baik lagi jika bidang studi tersebut tidak ja-
lan (tidak diajarkan). Dalam hal ini, kebijakan di-
ambil ialah Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk seti-
ap bidang studi yang ada dalam kurikulum harus jalan,
walaupun ada diantaranya yang belum dibina oleh orang
yang cocok.

Di pihak lain ada pula suatu sikap yang kurang
baik dari sementara calon tenaga kerja kependidikan
(sudah alumnus), yaitu memilih pekerjaan yang lebih me-
nguntungkan pribadi walaupun sedikit akan menyimpang
dari pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya.
Seorang alumni jurusan PKK FPTK IKIP Padang, mungkin
saja akan memilih membuka perusahaan yang menyangkut
keterampilan yang dimilikinya, ketimbang menjabat ja-
di guru. Hal ini karena diketahuinya bahwa pekerjaan
itu lebih menguntungkan dilihat dari segi inkam (pen-
apatan). Atau sebaliknya, mereka tidak seorangpun
yang mau membuka lapangan kerja dengan usaha sendiri
walaupun mereka mempunyai pengetahuan dan keterampil-
an untuk itu (lihat tujuan jurusan IKK pada sub 4).
Mereka semua melamar pekerjaan sebagai guru walaupun
formasi pada waktu tertentu tidak ada untuk itu.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

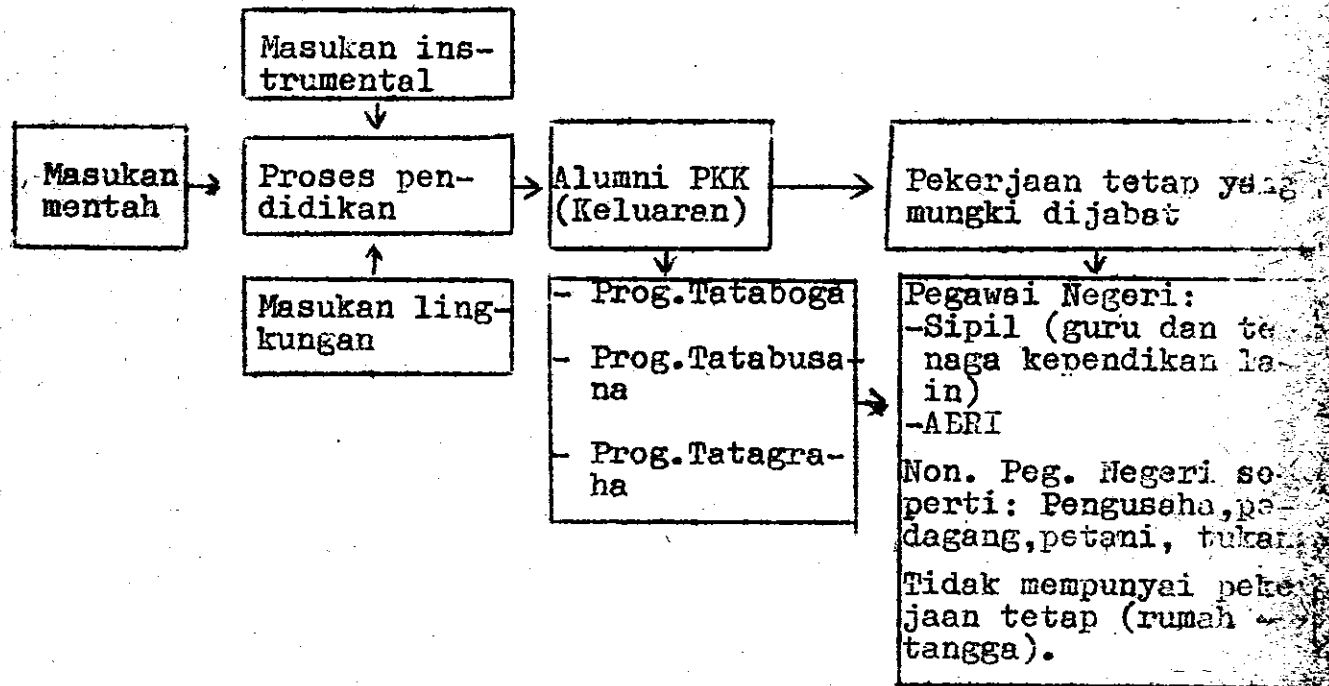
Dapat pula mereka melakukan jabatan ganda yaitu di samping menjabat pekerjaan guru, mereka juga membuka usaha lain. Usaha ini mungkin berupa pekerjaan tambahan tetapi mungkin pula sebaliknya yaitu pekerjaan gurulah yang sambilan.

Sebagai akibat dari keadaan seperti dilukiskan di atas, maka ada kemungkinan bahwa alumni PKK FPTK IKIP tidak menjabat pekerjaan sebagai guru atau kalaupun jadi guru bukan sebagai guru PKK di sekolah. Suatu hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa: "Frekuensi penugasan di SLP dan SLA yang cocok dengan jurusan/fakultas asal guru yang bersangkutan hanyalah 59,2 % dari seluruh frekuensi penugasan yang ada." (Prayitno, dkk, 1975:109).

Pekerjaan apakah yang sesungguhnya dijabat oleh para alumni jurusan PKK FPTK IKIP Padang? Inilah yang ingin dijawab melalui penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Sub ini dimaksudkan untuk melihat dimana letak variabel yang diteliti dalam kerangka sistem. Secara skematis kerangka tersebut adalah sebagai berikut.



Jurusan PKK FPTK IKIP Padang, memprogram masukannya dengan menggunakan masukan instrumental serta masukan lingkungan yang tersedia, sehingga dalam waktu tertentu diperoleh keluaran (alumni). Alumni ini pada akhirnya akan menjabat suatu pekerjaan dalam masyarakat pemakai.

Dalam penelitian ini yang diteliti, hanya para alumni program IKK/PKK (tanpa program) dalam hubungannya dengan pekerjaan yang mereka jabat.

D. Asumsi

Sehubungan dengan pokok masalah yang diteliti diasumsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Bahwa alumni jurusan IKK/PKK FPTK IKIP Padang dapat menjabat pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum atau buku pedoman FPTK.
2. Bahwa para alumni ada yang menjabat pekerjaan dan ada yang tidak (rumah tangga). Diantara yang bekerja lebih banyak menjabat pekerjaan sebagai guru di sekolah.
3. Mereka (para alumni) yang bekerja atau tinggal di daerah Sumbar akan diketahui alamatnya.

E. Ruang Lingkup

Alumni jurusan PKK/IKK FPTK IKIP Padang sudah cukup banyak karena usianya yang sudah \pm 15 tahun itu. Mereka tersebar di seluruh tanah air, terutama di daerah Sumbar.

Penelitian ini, sesuai dengan keterbatasannya seperti keterbatasan dana dan waktu, maka hanya ditujukan pada para alumni yang bekerja atau tinggal di dae-

7

rah sumber tanpa membatasi tahun tamatnya dari IKIP Padang.

Adapun pekerjaan yang akan diteliti yaitu meliputi jenis-jenis pekerjaan sebagai berikut: 1) Pegawai Negeri seperti guru dan Tenaga Kependidikan lain, 2) Non Pegawai Negeri seperti pengusaha, pedagang dll.

F. Penjelasan Istilah

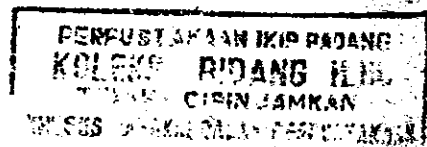
Yang dimaksud dengan pekerjaan yang dijabat disini ialah pekerjaan tetap yang merupakan tugas dan tanggung jawab seseorang dimana dari pekerjaan tersebut ia memperoleh hasil tertentu seperti pendapatan (inkam). Seperti diketahui pekerjaan ini terdiri dari berbagai jenis. Jenis pekerjaan yang mungkin dijabat (dikerjakan) oleh alumni PKK sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya diantaranya ialah: pegawai negeri. Jenis pegawai negeri yang mungkin dijabat ialah guru atau tenaga kependidikan lainnya. Disamping itu dapat pula menjabat pekerjaan seperti pengusaha di bidang tata Boga, Graha dan Busana.

Alumni dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang telah mengikuti suatu jenjang program tertentu dan telah menyelesaikannya sehingga dia dapat diwisuda dan kemudian memperoleh ijazah dan sertifikat.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan yang dijabat oleh alumni jurusan IKK/PKK FPMK IKIP Padang serta berbagai informasi tentang pekerjaan tersebut.

Secara terperinci tujuan ini adalah sebagai berikut:



1. Mendapatkan informasi tentang sebagai guru yang meliputi:
 - a. Bidang studi yang mereka bina di sekolah
 - b. Perasaan (tanggapan) mereka terhadap pekerjaan yang mereka jabat
 - c. Usaha (pekerjaan) lain di luar pekerjaan sebagai guru
 - d. Pandangan mereka terhadap kurikulum jurusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas di sekolah.
2. Mendapatkan informasi tentang pekerjaan non-guru yang meliputi:
 - a. Jenis pekerjaan non-guru, serta bidangnya
 - b. Alasan menjabat pekerjaan ini
 - c. Pandangan mereka terhadap pekerjaan yang mereka jabat
 - d. Kaitan antara pengalaman belajar (sewaktu di IKIP) dengan pengalaman dalam lapangan kerja yang dijabat.

H. Pertanyaan Yang Ingin Dijawab

Beberapa pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis pekerjaan apakah yang dijabat oleh para alumni jurusan PKK/IKK FPTK IKIP Padang ?
2. Jika mereka menjabat pekerjaan sebagai guru:
 - a. Apakah mereka membina bidang studi yang sesuai

- dengan kompetensi mereka?
- b. bagaimana tanggapan mereka tentang pekerjaan yang mereka jabat tersebut
 - c. bagaimana tanggapan mereka tentang kurikulum jurusan sehubungan dengan pekerjaan mereka?
 - d. usaha apa saja yang mereka lakukan di luar pekerjaan mereka sebagai guru?
2. Jika mereka menjabat pekerjaan non-guru
- a. apakah jenisnya?
 - b. alasan menjabat pekerjaan tersebut apa?
 - c. dengan pandangan mereka terhadap pekerjaan yang mereka jabat, bagaimana pandangan tersebut?
 - d. apakah ada kaitan antara pengalaman belajar dengan pengalaman dalam lapangan kerja yang mereka jabat?

I. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan merupakan masukan bagi pertimbangan pengembangan kurikulum jurusan IKK/PKK FPTK IKIP Padang, Masalah relevansi antara pengalaman belajar mahasiswa dengan pengalaman yang dibutuhkan dalam dunia kerja dapat ditingkatkan mulai sekarang dan untuk yang akan datang.

BAB II

M E T O D O L O G I

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah semua alumni jurusan IKK yang diketahui bekerja dan atau tinggal di daerah Sumatra Barat. Mereka mungkin berasal dari tahun tamatan (wisuda) yang berbeda atau strata yang berbeda.

2. Sampel

Sampel ditarik secara purposive, yaitu hanya mereka yang dapat ditemukan di daerah tingkat II yang terdekat dari ibu kota propinsi (Padang).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi obyektif berkenaan dengan pekerjaan yang dijabat oleh alumni IKK/PKK FPTK IKIP Padang. Informasi tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Jenis pekerjaan yang dijabat
- b. Bidang studi yang dibina jika mereka menjabat pekerjaan guru atau bidang usaha yang dikerjakan (dijabat) bila mereka sebagai pengusaha.
- c. Tanggapan mereka terhadap pekerjaan yang mereka jabat.
- d. Tanggapan mereka terhadap pengalaman belajar sewaktu di kampus sehubungan dengan pekerjaan yang mereka jabat.

e. Pekerjaan apa yang mereka jabat selain dari pada pekerjaan utama (pokok).

2. Sumber Data

Semua jenis data diperoleh langsung dari alumni yang diteliti.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data serta waktu dan tenaga yang tersedia maka teknik pengumpul data yang dipilih ialah teknik kuessioner.

Kuessioner yang diperlukan ada dua bentuk (format) yaitu satu bentuk untuk alumni yang menjabat pekerjaan sebagai guru dan bentuk yang lain untuk mereka yang menjabat pekerjaan non-guru.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai pula dengan teknik pengumpul data maka alat pengumpul data ialah angket (daftar pertanyaan). Alat pengumpul data disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti beserta indikator-indikatornya seperti yang telah dituangkan dalam disain operasional penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian lebih bersifat deskriptif, oleh sebab itu teknik analisis data cukup dengan menggunakan teknik statistik elementer seperti perhitungan frekuensi (f) dan persentase ($\%$).

E. Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini mendapat dana dari DIP IKIP Padang, maka prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan usul Proyek Penelitian kepada pihak pemberi

- dana melalui jalur hirarkhi formal.
2. Setelah usul diterima, persyaratan berikut ialah penanda tangan kontrak kerja sama antara peneliti dengan pihak pemberi dana.
 3. Pengembangan usul (masih berbentuk proposal penelitian) menjadi disain operasional segera dilakukan, untuk kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen pengumpulan data serta uji cobanya.
 4. Pengumpulan data dilakukan pula segera setelah instrumen selesai diuji coba dan direvisi, setelah mendapat surat izin penelitian dari kantor Pusat Penelitian IKIP Padang.
 5. Pengolahan data dan analisis data, dilaksanakan menurut prosedur yang telah ditetapkan dan setelah itu draft laporan disusun pula.
 6. Draft laporan disampaikan ke Pusat Penelitian untuk diproses sesuai dengan ketentuan. Atas saran, petunjuk perbaikan dari Puslit, maka akhirnya disusunlah laporan akhir untuk kemudian dikirim kepada pihak yang berkepentingan.

F. Keterbatasan

Dari semula telah diduga bahwa akan ditemukan kesukaran dalam menemukan responden, karena semenjak mahasiswa menjadi alumni, jurusan maupun fakultas tidak pernah mengikuti kemana mahasiswa sesudah menjadi alumni. Demikian pula wadah yang dapat menghubungkan antara almamater dan alumninya belum bekerja menurut semestinya. Begitu seseorang mahasiswa sudah berstatus sebagai alumni seolah-olah ikatannya dengan almamater tidak ada lagi. Seiring dengan itu, maka pekerjaan yang mereka jabatpun sukar untuk dipastikan. Hal ini akan diketahui setelah para alumni tersebut diketahui alamatnya atau dapat ditemui.

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini diawali dengan penyajian data serta interpretasinya dan kemudian diakhiri dengan pembahasannya.

A. Analisis Data

1. Identifikasi alumni

Keadaan alumni IKK mulai dari tahun akademi 1973/1974 sampai dengan tahun 1983/1984 dapat dilihat pada tabel

TABEL I
KEADAAN LULUSAN JURUSAN IKK / PKK
(memurut tahun produksi)

STRATA	TH. LLS	1973	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	JLH	KET.
	1974	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84			
SM		22	24	31	38	23	34	48	40	9	-	-	268	
SL		-	-	-	-	-	3	-	1	5	3	-	12	
D1		-	-	-	-	-	-	-	56	33	-	54	143	
D2		-	-	-	-	-	-	-	-	-	29	36	65	
D3		-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	32	52	
S1		-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	36	49	
JUMLAH		22	24	31	38	23	37	48	97	47	65	158	686	

Sumber: Kantor Registrasi dan Statistik Mahasiswa IKIP Padang.

Rata-rata lulusan pertahun sebelum program multi strata dilaksanakan, jauh lebih kecil dari sesudahnya.

Secara keseluruhan IKK telah dapat memproduksi tenaga kependidikan sebanyak ± 60 orang pertahun.

Keadaan alumni yang dapat ditemukan diberbagai daerah Sumatra Barat adalah seperti terlihat pada tabel II.

TABEL II
TAHUN WISUDA DAN PENGANGKATAN RESPONDEN

NO. TAHUN	WISUDA		PENGANGKATAN		KET.
	f	%	f	%	
1 1973	2	4,44	-	-	
2 1974	3	6,67	1	2,22	
3 1975	4	8,89	1	2,22	
4 1976	3	6,67	6	13,33	
5 1977	3	6,67	1	2,22	
6 1978	5	11,11	-	-	
7 1979	8	17,78	8	17,78	
8 1980	10	22,22	14	31,11	
9 1981	5	11,11	4	8,89	
10 1982	2	4,44	3	6,67	
JUMLAH	45	100,00	45	100,00	

Dari kenyataan seperti terlihat pada tabel II, alumni (responden) yang dapat ditemui hanya sebanyak 45 orang. Dari responden sebanyak itu, ternyata berasal dari bermacam tahun wisuda, yaitu antara tahun (1973 - 1982). Responden yang terbanyak dapat ditemukan ialah yang wisudanya tahun 1980. Sedangkan dilihat dari segi pengangkatan yang terbanyak adalah yang diangkat pada tahun itu juga (1980).

2. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan yang dijabat oleh responden adalah seperti terlihat pada tabel III.

TABEL III

JENIS PEKERJAAN YANG DIJABAT OLEH RESPONDEN

NO	JENIS PEKERJAAN	f	%	KET.
1	Guru	40	88,89	
2	Non Guru	5	11,11	
JUMLAH		45	100,00	

Dari sebanyak 45 orang responden yang ditemui, menjabat pekerjaan sebagai guru sebanyak 40 orang (88,89 %), sedang sisanya menjabat pekerjaan non-guru. Berdasarkan kenyataan ini terlihatlah bahwa sebagian besar responden menjabat pekerjaan sebagai guru. Diduga hal ini akan berlaku juga untuk semua alumni. Dengan demikian jelaslah bahwa pada umumnya alumni IKK/PKK FPTK IKIP Padang menjabat pekerjaan sebagai guru.

Berbagai hal berkenaan dengan pekerjaan yang mereka jabat itu akan dapat kita ikuti pada uraian-uraian berikut.

a. Pekerjaan Sebagai Guru

Berbagai variasi tentang pekerjaan responden sebagai guru merupakan uraian dalam sub ini. Informasi dalam bentuk angka terlihat pada tabel IV s.d. XV.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

Lama bertugas responden dilukiskan dalam bentuk angka pada tabel IV

TABEL IV
LAMA BERTUGAS PADA SEKOLAH

NO	LAMA BERTUGAS	f	%	KET
1	1 - 2 tahun	7	17,50	
2	3 - 4 tahun	19	47,50	
3	5 - 6 tahun	8	20,00	
4	6 tahun	6	15,00	
	JUMLAH	40	100,00	

Hampir separoh (47,50 %) responden yang bertugas antara (3 - 4) tahun sebagai guru di sekolah, bagian terbesar lainnya ialah yang sudah mengajar 5 tahun keatas yaitu 35 %.

Bidang studi yang dibina di sekolah, dapat dilihat pada tabel V berikut ini.

TABEL V
BIDANG STUDI YANG DIBINA OLEH ALUMNI
IKK DI TEMPAT TUGAS

NO	BIDANG STUDI	f	%	KET
1	P K K	32	80,00	
2	Non PKK	8	20,00	
	JUMLAH	40	100,00	

Terdapat sebanyak 20 % responden (guru yang alumni PKK) membina bidang studi non PKK di sekolahnya. Alasan untuk ini dikatakan sebagai berikut: 1) ditugaskan oleh kepala sekolahnya dan 2) karena guru di sekolah tersebut memang kurang. (lihat tabel VI).

TABEL VI

ALASAN MEMBINA MATA PELAJARAN LAIN

378.362
 Yun
 S,

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Guru kurang	3	37,50	
2	Ingin coba-coba	-	-	
3	Ditugaskan oleh Kepala sekolah	5	62,50	
	JUMLAH	8	100,00	

Suatu hal yang menggembarakan ialah bahwa walaupun responden diperserahi membina bidang studi (mata pelajaran) lain, namun mereka merasa senang sekali (dirasakan oleh 50 % responden yang membina bidang studi non PKK). Dan hanya 12,50 % atau seorang saja yang merasa kurang senang (lihat ilustrasi tabel VII).

TABEL VII

MILIK UPT. PERPUST. K.I.A.
 - IKIP - PADANG -

TABEL VII
PERASAAN GURU-GURU MEMBINA MATA
PELAJARAN LAIN

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Senang sekali	4	50,00	
2	Cukup senang	3	37,50	
3	Kurang senang	1	12,50	
4	Tidak senang	-	-	
	JUMLAH	8	100,00	

Dari responden yang merasa kurang senang membina bidang studi (mata pelajaran) non-PKK alasannya adalah karena tidak sesuai dengan spesialisasinya (lihat tabel VIII). Alasan ini cukup rasional, karena mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki biasanya akan dirasakan sebagai sesuatu yang berat.

TABEL VIII
ALASAN GURU-GURU KURANG SENANG MEM-
BINA MATA PELAJARAN YANG LAIN

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Tidak sesuai dengan spesialisasi saya	1	100,00	
2	Materi kurang dikuasai	-	-	
3	Buku sumber, alat/bahan kurang	-	-	
	JUMLAH	1	100,00	

Dilihat dari segi kepuasan menjabat pekerjaan sebagai guru maka ternyata tidak seorangpun dari responden yang merasa tidak/kurang puas. Di antara yang merasa puas, lebih banyak yang merasa "sangat puas" dibanding dengan "cukup puas" (lihat tabel IX). Dari segi ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jabatan guru dirasakan sebagai pekerjaan yang memuaskan (menyenangkan) bagi alumni PKK

TABEL IX
PERASAAN RESPONDEN BEKERJA SEBAGAI
G U R U

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Sangat puas	23	57,50	
2	Cukup puas	17	42,50	
3	Kurang puas	-	-	
4	Tidak puas	-	-	
JUMLAH		40	100,00	

Usaha di luar tugas pokok, terdapat sebanyak 40 % dari responden yang masih menjabat pekerjaan lain selain dari guru (lihat tabel X). Ini berarti bahwa penghasilan pekerjaan guru mungkin tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga atau karena tuntutan pekerjaan itu sendiri, yang hanya dapat dilakukan oleh alumni IKK (data angka untuk informasi di atas lihat tabel X).

TABEL X

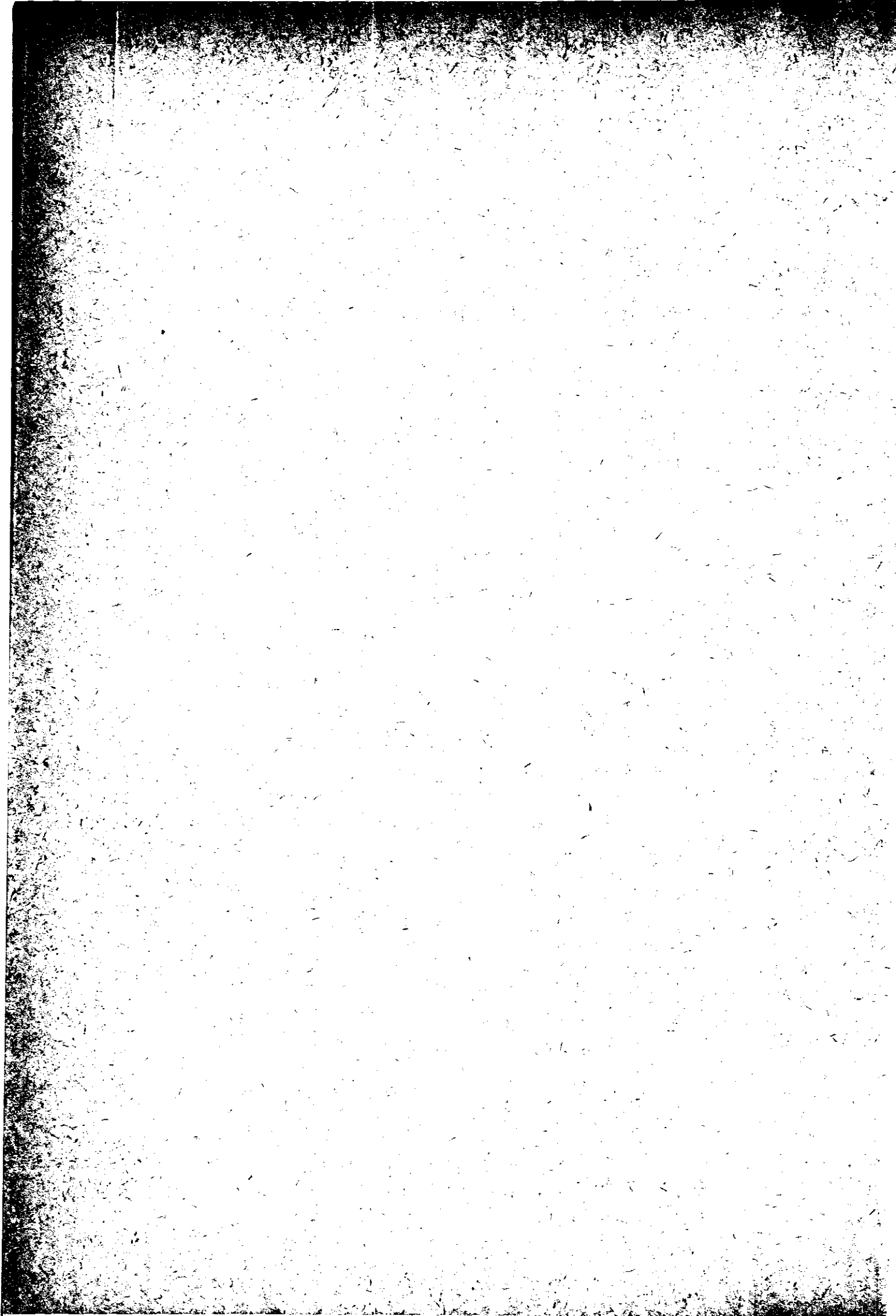
TABEL X
USAHA DI LUAR TUGAS

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Ya	16	40,00	
2	Tidak	24	60,00	
	JUMLAH	40	100,00	

Adapun jenis usaha di luar tugas pokok sebagai guru ialah membuka usaha di bidang jahit, hal ini dilaksanakan oleh 93,75 % dari responden yang berusaha di luar tugasnya sebagai guru (lihat tabel XI) Sisanya berusaha dalam bidang ternak ayam.

TABEL XI
JENIS USAHA DI LUAR TUGAS

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Membuka usaha dibidang jahit	15	93,75	
2	Membuka usaha dibidang masak	-	-	
3	Membuka usaha dibidang minuman	-	-	
4	Berternak ayam	1	7,25	
	JUMLAH	16	100,00	



Kalau kita lihat bagaimana tanggapan guru terhadap proses belajar mengajar di jurusannya sewaktu berstatus mahasiswa, sehubungan dengan pengalaman mengajar, maka mereka memberikan jawaban seperti terlihat pada tabel XII.

TABEL XII
KAITAN ANTARA PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI IKK DENGAN PENGALAMAN MENGAJAR

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Ada dan erat	40	100,00	
2	Tidak ada	-	-	
	JUMLAH	40	100,00	

Dari kenyataan tabel tersebut jelaslah bahwa semua responden merasa bahwa antara proses belajar mengajar (PBM) di jurusan dan pengalaman mengajar sekarang terdapat kaitan yang erat. Ini berarti bahwa pengalaman-pengalaman belajar mahasiswa jurusan IKK relevan dengan pengalaman-pengalaman mengajar sewaktu mereka sudah jadi guru.

Bidang pengalaman mengajar yang dirasa sangat relevan dengan pelaksanaan tugas mengajar dapat kita lihat pada tabel XIII.

TABEL XIII

TABEL XIII
BIDANG PENGALAMAN BELAJAR YANG BEREA-
ITAN DENGAN KEGIATAN MENGAJAR

NO	BIDANG PENGALAMAN	f	%	KET
1	Mengelola PBM	30	75,00	N ke sam- ping kare na pilihan lebih dari satu
2	Mengelola kelas	30	75,00	
3	Mengelola media	29	72,00	
4	Mengelola IBM	30	75,00	
5	Menilai prestasi siswa	30	75,00	
6	Mengelola adm. se- kolah	6	15,00	

Berdasarkan data pada tabel XIII, pengalaman-pengalaman yang dipandang relevan ialah:

- 1) Mengelola PBM; 2) mengelola kelas; 3) mengelola IBM
- 4) Menilai prestasi siswa; 5) Mengelola media dan 6) Mengelola administrasi sekolah.

Mata-mata kuliah yang menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru ialah seperti terlihat pada tabel XIV.

TABEL XIV
MATA KULIAH YANG MENUNJANG PELAKSANAAN TUGAS

NO	MATA KULIAH	f	%	KET
1	DUM	10	25,00	N ke samping karena pilih- an lebih da- ri satu
2	DAK	12	30,00	
3	PBM	8	20,00	
4	Bidang Studi	34	85,00	

Berdasarkan ilustrasi seperti terlihat pada tabel XIV, maka ternyatalah dimana mata kuliah bidang studi dirasakan sebagai mata kuliah yang banyak menunjang pelaksanaan tugas. (hal ini disampaikan oleh 85 % responden).

Mata-mata kuliah lain yang juga dikatakan menunjang ialah mata kuliah kelompok dasar kependidikan (MKDK).

Ini berarti bahwa mata kuliah bidang studi sudah dapat membimbing pelaksanaan tugas guru di sekolah.

Akhirnya tanggapan umum responden sehubungan dengan mata-mata kuliah yang diambilnya sewaktu di IKIP dan kegunaannya setelah bertugas dapat pula diilustrasikan sebagai berikut.

TABEL XV
KEGUNAAN SELURUH MATA KULIAH SEBAGAI BEKAL
DAJAM MENJALANKAN TUGAS SEBAGAI GURU

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Sangat berguna	31	77,50	
2	Cukup berguna	8	20,00	
3	Kurang berguna	1	2,50	
4	Tidak berguna	-	-	
J U M L A H		40	100,00	

Sejumlah 77,50 % responden menyatakan bahwa keseluruhan mata kuliah dirasakan sebagai sangat berguna untuk bekal dalam menjalankan tugas sebagai guru di sekolah. Sebanyak 20 % lainnya hanya menilai sebagai cukup berguna dan akhirnya ada seorang responden yang menyatakan sebagai kurang berguna. Jawaban yang terakhir

ini perlu dipertanyakan karena tidak mungkin mata-mata kuliah yang diambil di jurusan tidak ada yang relevan dengan pelaksanaan tugas sebagai guru di sekolah, walaupun seorang alumni tidak mengajarkan bidang studi yang sesuai dengan jurusannya.

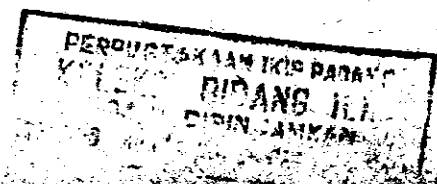
B. Pekerjaan selain dari guru

Seperti disampaikan pada sub "keterbatasan penelitian" (lihat bab II), bahwa peneliti mengalami kesukaran dalam menemukan alamat tempat tugas/tinggal para alumni. Kesulitan tersebut lebih dirasakan dalam menemukan alumni yang tidak bekerja sebagai guru. Alamat tempat tinggal (negeri asal) sewaktu diadakan penelitian tidak sesuai lagi. Ada yang telah pindah atau "merantau" jauh bersama suami/keluarganya sehingga tidak terjangkau lagi dalam penelitian ini. Sebatas usaha yang telah dilakukan akhirnya hanya ditemukan 5 orang alumni yang tidak bekerja sebagai guru. Hal ini disebabkan pula oleh sedikitnya jumlah mereka yang tidak bekerja sebagai guru.

Berbagai informasi dalam bentuk angka tentang pekerjaan yang dijabat oleh alumni yang 5 orang ini dapat dilihat dari tabel XVI s.d. XXV.

TABEL XVI
BIDANG PEKERJAAN YANG DIJABAT

NO	BIDANG PEKERJAAN	f	%	KET
1	Busana	-	-	
2	Olah raga (senam)	1	20,00	
3	Boga	1	20,00	
4	Rumah tangga	1	20,00	
5	Pegawai negeri non-guru (Kanwil Depdikbud)	2	40,00	
J U M L A H		5	100,00	



Berdasarkan kenyataan seperti terlihat pada tabel XVI terdapat 2 orang (40 %) responden non-guru yang menjabat pekerjaan sebagai pegawai negeri non-guru. Yang lainnya bekerja dibidang usaha boga, dan pelatih senam sebagai olah raga. Dan hanya seorang (20 %) yang tidak bekerja (hanya rumah tangga). Ini berarti bahwa 80 % mereka menjabat pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi mereka (lihat kembali bab I sub A)

Alasan mereka untuk tidak menjabat pekerjaan sebagai guru adalah sebagai berikut.

TABEL XVII

ALASAN TIDAK BEKERJA SEBAGAI GURU

NO	ALASAN	f	%	KET
1	Kesehatan	3	60,00	
2	Usaha lain lebih menguntungkan	1	20,00	
3	Tidak diizinkan suami	1	20,00	
J U M L A H		5	100,00	

Alasan yang banyak dikemukakan untuk tidak bekerja sebagai guru adalah alasan kesehatan, kalau bekerja dibidang lain inkam (pendapatan) lebih menguntungkan dan akhirnya alasannya ialah tidak diizinkan suami.

Dua alasan terakhir ini, memang rasional juga, sebab kalau berani dan cukup modal membuka usaha sendiri memang akan lebih menguntungkan bagi alumni ju

rusan ini. Membuka usaha konveksi saja sebagai contoh, seorang alumni IKK/PKK akan dapat membawa hasil yang lebih besar dibanding dengan penghasilan sebagai guru. Ini tentu kalau orientasinya hanya untung (pendapatan).

Alasan tidak diizinkan suami, memang mungkin pula, apalagi sang suami punya penghasilan yang memadai maka tugas isteri dapat dikhususkan pada pengurusan rumah tangga saja.

Keadaan penghasilan yang diterima dari pekerjaan non-guru itu dilukiskan pada tabel XVIII.

TABEL XIII
KEADAAN PENGHASILAN

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Tetap	4	80,00	
2	Tidak tetap	1	20,00	
	J U M L A H	5	100,00	

Dari responden non-guru sebagian besar sudah mempunyai penghasilan tetap. Hanya seorang yang tidak mempunyai penghasilan tetap yaitu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tadi.

Mana yang lebih menghasilkan (menguntungkan), jika dibandingkan antara penghasilan guru dengan pekerjaannya sekarang? Jawaban pertanyaan ini tergambar pada tabel XIX.

TABEL XIX

TABEL XIX
PERBANDINGAN PENGHASILAN SEKARANG DENGAN
PENGHASILAN SEBAGAI GURU

NO	ALTERNATIF	f	%	KBT
1	Lebih menguntungkan gaji guru	2	40,00	
2	Lebih menguntungkan pekerjaan sekarang	1	20,00	
3	Sama saja	2	40,00	
J U M L A H		5	100,00	

Hanya seorang saja yang mengatakan bahwa penghasilan dari pekerjaan sekarang lebih menguntungkan dari penghasilan seorang guru. Ini berarti bahwa mereka tidak jadi guru bukan karena masalah penghasilan.

Perasaan responden terhadap pekerjaannya yang sekarang dilukiskan pada tabel XX.

TABEL XX
PERASAAN RESPONDEN TERHADAP PEKERJAAN/
USAHA SEKARANG

NO	ALTERNATIF	f	%	KBT
1	Senang sekali	3	60,00	
2	Cukup senang	1	20,00	
3	Kurang senang	1	20,00	
4	Tidak senang	-	-	
J U M L A H		5	100,00	

MILIK UPT PEP: T & IA
- IKIP - PADANG -

Dari 5 orang responden, 60 % mengatakan merasa sangat senang terhadap pekerjaannya yang sekarang, seorang lagi merasa cukup senang dan hanya seorang pula yang merasa kurang senang.

Alasan bagi alumni yang merasa kurang senang terhadap pekerjaannya yang sekarang ialah tidak sesuai dengan spesialisasinya (lihat tabel XXI).

TABEL XXI
ALASAN RESPONDEN KURANG SENANG DENGAN
PEKERJAAN SEKARANG

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Tidak sesuai dengan keahlian/spesialisasi	1	100,00	
2	Waktu banyak tersita	-	-	
3	Tenaga banyak terkuras	-	-	
4	Hasil yang diperoleh kurang	-	-	
	JUMLAH	1	100,00	

Puaskah mereka terhadap pekerjaan yang mereka jabat sekarang? Jawabannya terlihat pada tabel XXII.

TABEL XXII
KEPUASAN TERHADAP PEKERJAAN SEKARANG

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Sangat puas	3	60,00	
2	Cukup puas	1	20,00	
3	Kurang puas	1	20,00	
4	Tidak puas	-	-	
	J U M L A H	5	100,00	

Sejalan dengan tabel XX, maka jelaslah alumni yang sangat senang tampaknya sangat puas pula dengan pekerjaan tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa drajat kesenangan berkaitan dengan drajat kepuasan terhadap pekerjaan yang dijabat.

Selanjutnya dikemukakan pula alasan kurang puas ialah karena pekerjaan yang dijabat sekarang (non-guru) penghasilannya kecil (lihat tabel XXIII).

TABEL XXIII
ALASAN RESPONDEN KURANG PUAS DENGAN
PEKERJAAN SEKARANG

NO	ALASAN	f	%	KET
1	Penghasilan kecil /sedikit	1	100,00	
2	Kurang berbakat terhadap pekerjaan	-	-	
3	-	-	
J U M L A H		1	100,00	

Bagaimana tanggapan responden non-guru tentang kaitan pengalaman belajarnya waktu kuliah di IKIP padang dengan pekerjaan yang dijabat sekarang ? Jawaban pertanyaan ini, dilukiskan seperti pada tabel XXIV.

TABEL XXIV

TABEL XXIV
KAITAN PENGALAMAN BELAJAR DENGAN
PEKERJAAN SEKARANG

NO	ALTERNATIF	f	%	KET
1	Sangat erat	2	40,00	
2	Cukup erat	2	40,00	
3	Kurang erat	-	-	
4	Tidak ada kaitan	1	20,00	
J U M L A H		5	100,00	

Dari jawaban mereka seperti terlihat pada tabel XXIV tersebut, ternyata bahwa hanya seorang saja yang menyatakan tidak ada kaitannya. Jawaban ini rasanya kurang beralasan, sebab apa-apa yang diperoleh sewaktu kuliah, minimal akan dapat digunakan sebagai modal dalam mengelola rumah tangga sendiri.

Mata kuliah yang berhubungan (erat kaitannya) dengan pekerjaan yang dijabat sekarang adalah seperti terlihat pada tabel XXV.

TABEL XXV
MATA KULIAH YANG BERTHUBUNGAN DENGAN
PEKERJAAN SEKARANG

NO	MATA KULIAH	f	%	KET
1	Tata boga	4	80,00	Persentase di ambil dari jumlah responden
2	Tata busana	3	60,00	
3	Keterampilan	2	40,00	
4	Keluarga berencana	2	40,00	
5	Tata graha	2	40,00	
6	Ilmu gizi	1	20,00	
7	Metode mengajar	1	20,00	
8	Tatalaksana Institut/PLU	1	20,00	

J U M L A

Tata boga, merupakan mata kuliah yang dirasakan oleh hampir semua responden sebagai berhubungan erat dengan pekerjaan yang dijabat sekarang. Mata-mata kuliah lain ialah Tata busana, tata graha.

B. Pembahasan

Karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, jumlah alumni yang dapat ditemukan hanya sebanyak 45 orang, dengan perincian 40 orang yang bekerja sebagai guru dan sisanya non-guru. Akan lebih baik jika dapat ditemukan sejumlah responden lagi dan akan lebih baik lagi jika semua alumni dapat diteliti. Semakin banyak informasi pekerjaan dari banyak alumni, maka akan semakin dapat kita mengambil kesimpulan atau semakin tepat generalisasi yang dapat dibuat. Dan generalisasi seperti ini akan dapat dijadikan sebagai masukan (in put) untuk pengembangan program-program jurusan dimasa yang akan datang.

Beberapa aspek hasil penelitian atau analisis data seperti telah dikemukakan pada sub terdahulu, dirasa perlu dibahas. Aspek-aspek yang perlu dibahas tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sehubungan dengan masih terdapatnya guru yang tidak mengajarkan bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan jurusannya.

Hal ini, seharusnya tidak akan terjadi jika proses pengangkatan tenaga guru, sejalan dengan (berdasarkan) kebutuhan tenaga riel di sekolah. Artinya, yang dibutuhkanlah yang diangkat, sehingga tidak terjadi adanya sekolah kelebihan guru bidang studi tertentu, sementara guru bidang studi lain tidak ada. Atau suatu sekolah kelebihan

guru bidang studi tertentu sementara sekolah lain tidak punya guru bidang studi tersebut.

Walaupun guru sudah dibekali dengan kemampuan untuk mengajarkan bidang studi lain (kewenangan kedua), namun biasanya si pengangkat guru (pemerintah) c.q. Depdikbud tidak akan memperhatikan kewenangan kedua seorang calon tersebut.

Jadi ada kemungkinan pula pada suatu sekolah seorang guru tidak mengajarkan bidang studi sesuai dengan kewenangan pertama atau keduanya. Seorang guru yang baru diangkat mempunyai kewenangan pertama mengajarkan bidang studi PKK di sekolah, yaitu SMA. Guru ini dulunya mengambil mata kuliah minor di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan FIP- IKIP Padang (kewenangan keduanya ialah mengajarkan bidang studi BP di sekolah tersebut).

Secara kebetulan di sekolah tempatnya ditugaskan tersebut sudah ada guru PKK dan petugas BP nya. Dalam pembagian kerja, akhirnya ia kebagian bidang studi yang lain dari kedua kewenangan yang dimilikinya tersebut. Di SMA lain justru sebaliknya, sekolah tersebut belum punya guru PKK dan petugas BP.

Kelihatan disini tidak adanya kerja sama yang baik antara pihak pengadaan dan pembina tenaga guru. Seyogyanya kedua kegiatan ini berada dalam satu tangan.

2. Sehubungan dengan adanya alumni yang tidak bekerja sebagai guru, atau walaupun jadi guru masih menjabat pekerjaan lain, maka dipandang perlu mempertanyakannya.

Adanya alumni IKIP sebagai salah satu LPTK yang tidak bekerja sebagai guru, sesungguhnya tidak menjadi persoalan asal saja alumni tersebut masih berfungsi sebagai tenaga kependidikan lain. Tetapi hal ini berlaku untuk jurusan-jurusan tertentu saja seperti alumni BP untuk menjabat pekerjaan non-guru yaitu sebagai petugas BP di sekolah atau alumni KTP untuk menjabat pekerjaan sebagai "tehnisi" kependidikan di sekolah.

Tetapi jelas bahwa alumni IKK hanya dimungkinkan untuk menjabat pekerjaan guru saja, tidak mungkin untuk tenaga kependidikan lain di sekolah. Jika tidak menjabat pekerjaan sebagai guru di sekolah, maka ia dapat kembali pada kewenangannya yang lain yaitu sebagai tenaga kependidikan non-formal. Jika juga tidak, maka ia dapat memilih pekerjaan non kependidikan seperti menjadi pengusaha dibidang kesejahteraan keluarga.

Sesuai dengan tujuannya, jurusan PKK ini mempunyai kemungkinan yang lebih luas untuk mendapatkan/ menjabat pekerjaan yang lebih banyak dibanding dengan jurusan-jurusan lain. Masalahnya sekarang, apakah mereka mau membuka lapangan kerja, atau pekerja pada perusahaan-perusahaan yang menyangkut ketata Bogaan, Grahaan, Busanaan dalam masyarakat. Jika hal ini mungkin apakah memang cocok jurusan ini berada dibawah Fakultas pendidikan seperti FPTK yang bernaung di bawah IKIP. Apakah tidak sebaiknya jurusan ini berada di bawah suatu Fakultas Teknik dalam suatu Universitas.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasannya seperti yang telah dikemukakan pada bab III, pada bab ini akan dipresentasikan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dan pada akhirnya akan dikemukakan rekomendasinya.

A. Kesimpulan

1. Ternyata terdapat alumni jurusan ~~PKK~~-FPTK yang menjabat pekerjaan sebagai guru dan non-guru. Walaupun persentase yang terakhir ini kecil saja ($\pm 11\%$).
2. Dari alumni yang menjabat pekerjaan sebagai guru ada yang membina bidang studi (mata pelajaran) non PKK di sekolah tempatnya bertugas. Persentase mereka ini cukup besar juga yaitu 20 %. Alasan mereka membina bidang studi non PKK tersebut ialah karena di sekolahnya juga guru kurang dan atau ditugaskan oleh kepala sekolah. Bagian terbesar dari mereka yang tidak mengajarkan bidang studi yang sesuai dengan bidang studinya di IKIP dulu, merasa senang terhadap bidang studi non-PKK yang dibinanya sekarang.
3. Responden guru umumnya merasa puas dengan pekerjaannya sebagai guru tersebut, namun 40 % mereka masih menjabat pekerjaan lain, selain sebagai guru tersebut. Pekerjaan tersebut bergerak dibidang usaha jahit, masak, minuman dan ada yang berusaha dibidang ternak ayam.

4. Semua guru yang alumni jurusan PKK ini, menganggap bahwa ada kaitan yang erat antara pengalaman pengalaman belajar mereka sewaktu di jurusan dengan pengalaman-pengalaman mengajar mereka. Diantara pengalaman-pengalaman belajar yang dinilai sangat erat kaitannya dengan pengalaman mengajar tersebut adalah pengalaman-pengalaman dalam mengelola PBM, kelas, media, cara menilai hasil belajar siswa serta penyelenggaraan administrasi sekolah.
5. Semua kelompok mata kuliah (MKDK, MKDU, PBM dan BS) dirasakan sebagai matakuliah-matakuliah yang sangat berguna dan menunjang pelaksanaan tugas di sekolah, terutama kelompok Bidang Studi.
6. Bagi alumni yang menjabat pekerjaan non-guru diantaranya ada yang menjadi pegawai negeri di Kanwil Depdikbud, bergerak dibidang usaha Boga, pelatih olah raga senam dan tidak bekerja dalam arti hanya sebagai ibu rumah tangga.
7. Alasan tidak menjabat pekerjaan sebagai guru bagi mereka yang non-guru ini ialah "kesehatan tidak mengizinkan", usaha lain lebih menguntungkan dan tidak diizinkan oleh suami.
8. Tentang penghasilan, dinilai bahwa penghasilan sebagai guru lebih menguntungkan. Tentu saja jawaban ini berasal dari mereka yang bekerja di kantor seperti yang telah dikemukakan terdahulu. Tetapi ada yang menilai bahwa penghasilannya yang sekarang lebih baik dari penghasilan guru (dari alumni yang bergerak dibidang usaha Boga).
9. Tentang kesenangan dan kepuasan terhadap pekerjaan sekarang (non-guru) dirasakan sebagai senang

puas sekali dan cukup senang/puas, walaupun ada seorang yang merasa kurang senang/puas.

10. Walaupun mereka tidak menjabat pekerjaan sebagai guru, namun mereka merasa bahwa ada kaitan yang erat antara pengalaman-pengalaman belajar mereka sewaktu berstatus mahasiswa dengan pelaksanaan pekerjaan sekarang, walaupun ada seorang yang merasa (menilai) tidak ada kaitannya.
11. Mata-mata kuliah yang dirasakan berkaitan itu adalah Tata Boga, Busana, Graha dan lain-lain.

B. Rekomendasi

1. Antara lembaga yang memproduksi calon tenaga kerja seperti tenaga kependidikan dengan masyarakat pemakai seperti Kanwil Depdikbud harus terjalin kerja sama yang baik atau ada suatu badan (lembaga) yang dapat mengelola masalah pengadaan dan pemakaian tenaga kependidikan di tanah air.

Dengan adanya sistem kerja sama atau adanya pengelolaan di satu tangan, maka diharapkan tidak akan ada masalah lagi dalam hal pengadaan dan penempatan ini. Semua tenaga yang diproduksi dapat menempati lapangan kerja yang sesuai untuknya. Tenaga kependidikan apa saja yang dibutuhkan untuk mengelola kependidikan tersebut perlu secara tegas digariskan, kemudian siapa (lembaga mana) yang berhak atau bertanggung jawab memproduksi tenaga tersebut.

Bila hal ini telah duduk, maka tidak ada lagi kemungkinan alumni jurusan dibawah Fakultas Pendidikan dalam IKIP bekerja dibidang usaha yang sifatnya umum seperti usaha Boga, Graha dan Busana.

Pendidikan ke arah bidang-bidang itu, memang merupakan bidang garapan alumni IKK-FPTK, tetapi usahanya sendiri akan lebih tepat jika digarap oleh alumni Fakultas tertentu dalam Universitas.

2. Jika pengangkatan/penempatan guru belum berdasarkan kebutuhan riil sekolah-sekolah, maka perlu perhatian khusus tentang kewenangan mengajar kedua yang dimiliki oleh calon guru tersebut. Akan lebih tepat mengangkat guru alumni IKK pada sekolah yang kurang guru bahasa Inggrisnya jika kewenangan mengajar kedua calon guru jurusan IKK tersebut adalah Bahasa Inggris. Ini berarti bahwa masalah minor di IKIP perlu mendapat perhatian. Semua kemudahan untuk mendapatkan kewenangan kedua ini perlu diprioritaskan.
3. Agar lembaga yang memproduksi tenaga kependidikan seperti jurusan PKK-FPTK IKIP Padang tidak sia-sia dalam usahanya, karena ada yang tidak bekerja sesuai dengan kompetensi (kewenangan) yang dimilikinya, seperti pekerjaan rumah tangga, maka kesempatan untuk menerima calon mahasiswa yang laki-laki perlu diperluas, seraya mengembangkan program program yang sesuai untuk calon yang laki-laki tersebut.

Memang ibu rumah tanggapun adalah pendidik jua yaitu pendidikan pendidikan in-formal, tetapi barangkali untuk ini tidak perlu menumpuk program seperti di jurusan IKK ini, terlalu mahal harganya dan memakan waktu yang cukup lama.

D A F T A R B A C A A N

1. Prayitno, dkk, Studi Tentang Penempatan Lulusan IKIP di Sekolah-Sekolah di Sumatera Barat, FIP - IKIP Padang, 1975.
2. Departemen Keuangan RI, Undang-Undang No. 8 tahun 1974, Dep. Keu., Jakarta, 1974
3. Registrasi IKIP Padang, Rekapitulasi Lulusan IKK/ PKK FIP (FPTK) - IKIP Padang, pertahun. IKK - FIP IKIP Padang, 1973.
4. Kabag Perencanaan Kanwil Dep. P dan K Sumatera Barat, Penempatan Guru di Sekolah, Padang 1983
5. Tim Penyusun, Buku Pedoman FPTK, 1984/1985, FIP Padang, 1984.